

Pelaksanaan Asesmen untuk Mengukur Pemahaman Siswa Kelas V SD dalam Pembelajaran IPA DI SDN 164037 Medan Tembung

Fenny Rizky Ameli^{1*}

Miftahul Aisyiyah Bakti²

Melina Marbun³

Nelly Trioctavia Manik⁴

Samuel Hotasi Sihaloho⁵

Dio Ripki Awli Ritonga⁶

*email: fennymel.fra@unimed.ac.id

Kata Kunci:

Asesmen penilaian,
Pembelajaran IPA,
Kendala,
Sekolah dasar

Keywords:

Assessment evaluation,
Science learning,
Constraints,
Elementary school

Received: August 2024

Accepted: October 2024

Published: December 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan penilaian pembelajaran IPA di kelas V SDN 164037 Kota Medan, dengan fokus pada kendala yang dihadapi guru dan strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Melalui wawancara dengan guru kelas V, ditemukan bahwa pembelajaran praktik sukar diterapkan akibat kekurangan fasilitas. Guru menyusun rencana penilaian yang mencakup penilaian sikap, psikomotorik, dan diskusi kelompok, meskipun pelaksanaan penilaian diagnostik dan formatif masih terbatas. Selain itu, pelaksanaan penilaian sumatif dilakukan di akhir semester. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pengembangan metode penilaian yang lebih baik dalam pembelajaran IPA di SD, serta mendorong peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of science learning assessments in the fifth grade at SDN 164037 Medan City, focusing on the challenges faced by teachers and the strategies used to overcome the lack of facilities and infrastructure. Through interviews with fifth-grade teachers, it was found that practical learning is difficult to implement due to a lack of facilities. The teacher has developed an assessment plan that includes attitude, psychomotor, and group discussion assessments, although the implementation of diagnostic and formative assessments is still limited. In addition, the implementation of summative assessments is carried out at the end of the semester. The results of this study are expected to provide guidance for the development of better assessment methods in science learning at elementary schools, as well as to encourage the improvement of educational facilities and infrastructure.



© 2024 Ameli, Bakti, Marbun, Manik, Sihaloho, Ritonga. Published by Faculty of Education - Universitas Negeri Medan. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v10i2.64463>

PENDAHULUAN

Pendidikan sains, terutama pada pembelajaran IPA, memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap dunia di sekitar mereka. Pembelajaran sains yang efektif tidak hanya bergantung pada penguasaan teori tetapi juga pada kemampuan siswa untuk menerapkan konsep-konsep tersebut dalam praktik. Oleh karena itu, penilaian yang tepat menjadi sangat penting untuk menilai pemahaman dan keterampilan siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Penilaian atau evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam bidang pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan adalah proses mengubah perilaku belajar siswa secara aktif. Oleh karena itu, peran penilaian adalah untuk memberikan informasi tentang apakah siswa telah berubah dan seberapa besar perubahan tersebut.

Istilah penilaian secara umum dapat diartikan sebagai proses memperoleh informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait peserta didik, mata kuliah, program, dan kebijakan, metode, atau alat pendidikan lainnya yang diselenggarakan oleh suatu bidang, lembaga, organisasi resmi, atau lembaga. melakukan aktivitas tertentu. Selain itu, penilaian diartikan sebagai proses memperoleh informasi dalam bentuk apa pun yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan siswa, baik terkait kurikulum, rencana studi, iklim sekolah, atau kebijakan sekolah.

Secara konseptual asesmen diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar dari siswa guna mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Penilaian terhadap pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tingkat sekolah dasar (SD). Dalam konteks pendidikan, asesmen tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian belajar siswa, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Asriani & Rahmawati, 2019). Penerapan penilaian yang efektif dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pemahaman konseptual siswa dan kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun banyak teori dan pedoman telah berkembang, praktik penilaian di bidang ini seringkali masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti, 2021) menunjukkan banyak guru yang mengalami kesulitan dalam merancang alat penilaian yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA. Kesulitan ini mempengaruhi keakuratan penilaian dan keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Mengingat IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan pemahaman dasar tentang IPTEK, maka pentingnya penilaian yang benar dalam pembelajaran IPA tidak dapat dianggap remeh. Oleh karena itu, penilaian yang akurat dan konstruktif sangat diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era global ini (Hidayati, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan penilaian pembelajaran IPA di kelas V SDN 164037 Kota Medan,, dengan fokus pada kendala yang dihadapi guru dan strategi yang digunakan untuk mengatasi kurangnya sarana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam pelaksanaan asesmen penilaian pembelajaran IPA di kelas V SDN 164037, serta kendala dan strategi yang dapat diterapkan oleh guru. Subjek penelitian adalah guru kelas V yang mengajar mata pelajaran IPA di SDN 164037. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada wawancara dengan satu guru yang memiliki pengalaman mengajar di bidang biologi dan baru mengajar IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan asesmen pembelajaran IPA pada tingkat dasar merupakan aspek penting dalam menilai pemahaman dan keterampilan siswa. Hasil wawancara dengan guru IPA mengungkapkan bahwa meskipun ia memiliki pengalaman mengajar di bidang biologi, namun tantangan pembelajaran IPA di Kelas V masih cukup besar, terutama terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa infrastruktur pendidikan yang memadai sangat mempengaruhi hasil pembelajaran (Sari, 2020).

Dalam membuat rencana penilaian, guru IPA, guru IPA menghubungkan penilaian dengan salah satu materi yang sedang diajarkan, yaitu sifat-sifat cahaya. Ia menggunakan berbagai teknik penilaian, termasuk penilaian sikap, psikomotorik, dan diskusi kelompok. Pendekatan ini mencerminkan prinsip penilaian yang menyeluruh, di mana penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses belajar siswa (Hidayati, 2021). Penilaian yang bervariasi ini penting untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan siswa.

Meskipun guru telah menyiapkan alat penilaian yang sistematis, ia mengakui bahwa pelaksanaan penilaian diagnostik di awal pembelajaran belum sering dilakukan. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan waktu yang ada untuk pembelajaran IPA. Dalam konteks kurikulum merdeka, Bu Jesika mengatakan bahwa ia masih berfokus pada satu jenis asesmen. Hal ini menunjukkan perlunya fleksibilitas dalam penggunaan berbagai jenis asesmen untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Penelitian oleh (Rahmawati, 2022) menekankan pentingnya variasi dalam metode asesmen untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan asesmen, terutama terkait dengan keterbatasan fasilitas untuk praktik, merupakan tantangan yang umum dihadapi oleh banyak guru di Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya sarana dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran yang efektif, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan praktik langsung (Setiawan, 2021). Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan fasilitas pendidikan. Guru IPA juga mengatakan bahwa ia memberikan umpan balik kepada siswa setelah setiap pembelajaran. Umpan balik yang membangun sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka (Nugroho, 2020). Dengan demikian, guru perlu secara terus menerus memberikan umpan balik yang jelas dan terarah untuk mendukung perkembangan siswa.

Dalam hal remedial dan pengayaan, guru IPA lebih memilih untuk melakukan remedial daripada program pengayaan. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Penelitian menunjukkan bahwa program remedial yang efektif dapat membantu siswa yang tertinggal untuk mengejar ketertinggalan mereka (Widiastuti, 2021).

Berikut adalah tabel instrumen penelitian asesmen pembelajaran IPA di SDN 164037 :

Tabel 1. instrumen penelitian asesmen pembelajaran IPA di SDN 164037

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Guru menyusun rencana asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran	v	
2.	Guru menentukan teknik asesmen yang sesuai dengan kompetensi yang diukur	v	
3.	Guru menyiapkan instrumen asesmen sebelum pembelajaran	v	
4.	Guru menyusun rubrik penilaian yang jelas	v	
5.	Guru mengembangkan berbagai jenis instrumen penilaian		v
6.	Guru melaksanakan asesmen diagnostik di awal pembelajaran	v	
7.	Guru melakukan asesmen formatif selama proses pembelajaran	v	
8.	Guru melaksanakan asesmen sumatif di akhir pembelajaran	v	
9.	Guru menggunakan asesmen autentik dalam pembelajaran IPA	v	
10.	Guru melakukan observasi keterampilan proses sains siswa	v	
11.	Guru menggunakan tes tertulis	v	
12.	Guru menggunakan asesmen kinerja/praktikum	v	
13.	Guru menggunakan portofolio		v
14.	Guru menggunakan proyek		v

15.	Guru menggunakan penilaian diri dan antar teman	v
16.	Guru menganalisis hasil asesmen	v
17.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa	v
18.	Guru melakukan program remedial	v
19.	Guru melakukan program pengayaan	v
20.	Guru menggunakan hasil asesmen untuk perbaikan pembelajaran	v

Berdasarkan penelitian (Pratiwi, 2021), penggunaan berbagai alat penilaian tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga memberikan kesempatan untuk menunjukkan pemahaman konsep yang lebih dalam. Misalnya, ujian proyek memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dengan memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari melalui kegiatan praktis.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa tantangan dalam penilaian sains di sekolah dasar sering kali berkaitan dengan kesenjangan antara kurikulum yang diterapkan dan metode penilaian yang digunakan. Menurut Sari (2020), banyak guru yang masih mengandalkan tes pilihan ganda dan tidak mampu menguji kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk melakukan pendekatan penilaian formatif yang lebih holistik, yang mencakup penilaian proses belajar dan hasil belajar siswa. Selain itu, pelatihan guru dalam merancang penilaian yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa penilaian mencerminkan pengembangan keterampilan berpikir ilmiah siswa. Oleh karena itu, penilaian pembelajaran IPA di sekolah dasar tidak hanya sekedar sebagai alat evaluasi tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan partisipasi siswa.

Untuk mengatasi keterbatasan fasilitas dan prasarana dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran IPA SD, guru bisa melakukan beberapa strategi, seperti:

1. Kerjasama antar guru
Guru bisa saling berbagi pengalaman dan ide untuk mengatasi keterbatasan fasilitas dan prasarana.
2. Melibatkan orang tua siswa
Guru bisa mengajak orang tua siswa untuk memberikan masukan atau berbagi pengalaman dalam memaksimalkan pembelajaran di rumah. Orang tua juga bisa membantu guru dalam mendapatkan perlengkapan tambahan yang diperlukan.
3. Mempersiapkan kebutuhan pembelajaran
Guru bisa mempersiapkan segala kebutuhan yang digunakan dan diperlukan dalam proses pembelajaran dengan baik.

Selain itu, guru juga bisa memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Tepat waktu dalam pembelajaran
2. Menyampaikan materi sesuai dengan silabus dan RPP
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik
4. Berbagi cerita dengan siswa tentang masalah yang dihadapi siswa
5. Meningkatkan kerja sama pihak sekolah dengan orang tua siswa.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, pelaksanaan penilaian di kelas V SDN 164037 Medan Tembung, seperti yang diungkapkan oleh guru IPA, menunjukkan bahwa meskipun ada keterbatasan alat dan fasilitas, guru tetap berupaya mencari berbagai metode penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang diajarkan. Namun, adanya masalah yang besar dalam pelaksanaan praktikum dan proyek memerlukan perhatian khusus dan solusi dari pihak sekolah atau dinas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani, N., & Rahmawati, R. (2019). *The Importance of Assessment in Learning*. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 123-130
- Hidayati, N. (2021). Holistic Assessment in Science Education: A Review. *Journal of Science Education*, 15(2), 123-135.
- Hidayati, S. (2022). Peran Asesmen dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Sains dan Pendidikan*, 8 (3), 201-210
- Nugroho, A. (2020). The Importance of Feedback in Learning Process. *Educational Review*, 12(1), 45-58.
- Pratiwi, R. (2021). Penerapan metode penilaian yang berbeda dalam pembelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 4556.
- Rahmawati, S. (2022). Variations in Assessment Techniques: Enhancing Student Engagement. *Journal of Educational Research*, 18(4), 200215.
- Sari, R. (2020). Infrastructure and Its Impact on Learning Outcomes. *Journal of Educational Development*, 14(1), 34-50.
- Sari, D. (2020). Tantangan dan solusi dalam evaluasi pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 123-135.
- Setiawan, B. (2021). Challenges in Science Education: A Study on Facilities. *Journal of Science Education Research*, 9(2), 67-80.
- Widiastuti, D. (2021). Kendala dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6 (1), 45-58